

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh setelah memperoleh pengalaman belajar. Salah satu keterampilan tersebut adalah keterampilan kognitif siswa. Aspek Kognitif adalah keterampilan intelektual yang lebih sederhana, keterampilan berpikir yang mencakup keterampilan pemecahan masalah yang menuntut siswa untuk menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode, atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan suatu masalah. Hasil belajar harus mampu membangkitkan perubahan perilaku yang positif pada diri siswa. Hasil belajar dapat berupa perubahan perilaku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan ukuran keberhasilan belajar. Hasil belajar juga dapat didefinisikan sebagai hasil belajar siswa secara keseluruhan sebagai indikator derajat perubahan perilaku yang dikaitkan dengan kemampuan. Kemampuan seorang siswa untuk memperoleh harus diidentifikasi sehingga dapat dievaluasi sebagai hasil belajar yang berkaitan dengan pengalaman terus menerus. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut merupakan stimulator belajar. Ini termasuk stimulator belajar: jumlah bahan belajar, kesulitan tugas, dan lingkungan eksternal.

Idealnya, hasil belajar siswa tidak sebatas pemahaman. Suatu proses pembelajaran dianggap berhasil jika semua siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran dapat mencapai kemampuan yang telah ditentukan. Artinya terdapat perubahan perilaku siswa baik pada arah kognitif, emosional, maupun

psikomotorik yang lebih baik dari sebelum mereka belajar. Idealnya, hasil belajar siswa juga harus mencapai KKM yang ditetapkan di sekolah.

Realita tentang hasil belajar siswa adalah masih banyak hasil belajar siswa yang belum sesuai dengan harapan. Pada kegiatan pembelajaran, siswa adalah subjek dan objek dari kegiatan pengajaran. Inti dari proses pembelajaran adalah kegiatan belajar siswa dan pengajaran dari guru untuk mencapai suatu tujuan. Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran selesai. Pemecahan suatu masalah dalam mata pelajaran matematika itu penting, namun realitanya banyak siswa yang menganggap mata pelajaran tersebut sangat sulit sehingga siswa menjadi malas untuk mendalami dan memahami pelajaran matematika. Selain itu, matematika merupakan pelajaran yang dianggap membosankan oleh siswa, hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran didominasi oleh metode ceramah dan juga kurangnya fasilitas media pembelajaran, dengan hal ini siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi kurangnya peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika materi satuan panjang.

Dalam hal peningkatan hasil belajar siswa diperlukan guru kreatif yang dapat membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Pada proses pembelajaran perlu adanya media pembelajaran dengan semenarik mungkin agar peserta didik dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang optimal. Media pembelajaran merupakan salah satu elemen kunci dari proses pembelajaran. guru menggunakan media sebagai perantara untuk menyampaikan

materi dengan cara yang mudah dipahami siswa serta memudahkan siswa dalam memahami apa yang diajarkan.

Melihat dari kenyataan ada beberapa faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa matematika pada materi satuan panjang dikarenakan kurangnya fasilitas media pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran sehingga siswa tidak terlibat aktif di dalam kelas dan sulit menerima materi yang disampaikan oleh guru yang bersifat abstrak. Penjelasan materi yang sulit dimengerti serta cara mengajar guru yang membosankan membuat siswa tidak bersemangat dalam belajar. Proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam penyampaian materi hanya menggunakan metode ceramah yang dalam pelaksanaannya siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan guru sehingga suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif dan siswa menjadi pasif.

Solusi dari faktor tersebut cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan media KASAPA (kaleng satuan panjang). adanya media KASAPA sebagai media pembelajaran dapat membantu proses pemahaman siswa terhadap materi yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga hasil belajar siswa akan meningkat. media KASAPA merupakan media yang dibuat menyerupai tangga berbentuk tiga dimensi seta mempunyai unsur yang dapat dilihat serta dapat dioperasikan secara langsung. media tiga dimensi merupakan media yang tampilannya dapat diamati dari arah pandang mana saja secara keseluruhan. seorang guru juga harus mampu menemukan cara terbaik dalam menyampaikan materi yang diajarkannya. Selain itu, guru dituntut agar mampu mengelola siswa, mengelola kegiatan pembelajaran, mengelola materi dan sumber-sumber belajar,

membuat perencanaan pembelajaran serta menyiapkan sejumlah perangkat pembelajaran yang tepat. Seorang guru dikatakan berhasil dalam pembelajaran apabila siswanya mendapatkan hasil belajar yang memuaskan dan juga siswanya dapat aktif terlibat saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti kepada wali kelas IVA bapak Ade Surya Gunawan S.Pd dan wali kelas IVB Ibu Gumirah S.Pd di SD Negeri 104209 Saentis pada tgl 29-03-2022 bahwa hasil belajar peserta didik pada matematika materi satuan panjang dibawah KKM. Hal ini terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Ulangan Harian Kelas IV SD Negeri 104209 Saentis

Kelas	Kkm	Kriteria	Jumlah Siswa	Presentase
IV-A	≥ 75	Tuntas	12 siswa	40%
	≤ 75	Belum Tuntas	15 siswa	60%
IV-B	≥ 75	Tuntas	10 siswa	20%
	≤ 75	Belum Tuntas	16 siswa	80%

Sumber: Buku Nilai Guru Kelas IV, 29 Maret 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kelas IV-A nilai ≥ 75 dengan kriteria tuntas terdapat 12 siswa dengan presentase 40% dan untuk perolehan nilai ≤ 75 dengan kriteria belum tuntas terdapat 15 siswa dengan presentase 60%. Pada kelas IV-B nilai ≥ 75 dengan kriteria tuntas terdapat 10 siswa dengan presentase 20% dan untuk perolehan nilai ≤ 75 dengan kriteria belum tuntas terdapat 16 siswa dengan presentase 80%. Hal ini disebabkan karena kurangnya fasilitas media yang digunakan saat pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan guru juga masih bersifat konvensional. Pembelajaran yang bersifat

satu arah, dimana guru lebih aktif dengan mencari dan menjelaskan materi saja, sedangkan siswa hanya bersifat pasif mendengarkan materi yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Penggunaan Media Sederhana KASAPA(Kaleng Satuan Panjang) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Matematika Pada Materi Satuan Panjang di Kelas IV SD Negeri 104209 Saentis T.A 2022/2023.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini yaitu:

1. Kurangnya fasilitas media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran.
2. Kurangnya perhatian siswa saat belajar sehingga mengakibatkan siswa kurang konsentrasi saat belajar.
3. Kurangnya pendekatan guru saat proses pembelajaran sehingga tidak ada interaksi pembelajaran berlangsung.
4. Rendahnya hasil belajar siswa matematika pada materi satuan panjang di kelas IV SD Negeri 104209 Saentis.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan diatas menunjukkan bahwa perlunya menggunakan media pembelajaran sederhana KASAPA (kaleng satuan

panjang) untuk meningkatkan hasil belajar siswa matematika pada materi satuan panjang di kelas IV SD Negeri 104209 Saentis T.A 2021/2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dalam menggunakan media KASAPA (kaleng satuan panjang) matematika pada materi satuan panjang dikelas IV SD Negeri 104209 Saentis.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam Penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dalam menggunakan media sederhana KASAPA (kaleng satuan panjang) untuk meningkatkan hasil belajar siswa matematika pada materi satuan panjang dikelas IV SD Negeri 104209 Saentis.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi satuan panjang melalui penggunaan media sederhana KASAPA (kaleng satuan panjang).

2. Manfaat Praktis

1.) Bagi Peserta Didik

Penggunaan media sederhana ini bermanfaat bagi peserta didik untuk menambah pengetahuan, memberikan pengalaman langsung dan juga membuat siswa menjadi lebih aktif dikelas dan tidak mudah bosan dikelas.

2.) Bagi Guru

Penggunaan media sederhana KASAPA ini dapat membangun komunikasi pembelajaran yang efektif antar guru dan peserta didik untuk mempermudah menyampaikan materi kepada peserta didik.

3.) Bagi Sekolah

Dengan adanya penggunaan media sederhana KASAPA disekolah dapat mendorong sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bagi peserta didik.

4.) Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman, menambah wawasan, khususnya tentang penggunaan media sederhana KASAPA ini sebagai bahan acuan dalam pembelajaran di kelas.